

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

Isnaini Khasanah¹, Rimi Gusliana Mais²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

isnainikhasanah14@gmail.com¹ ; rimigusliana@gmail.com²

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 50 sampel data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, dimana data tersebut dapat diperoleh pada situs masing-masing bank umum syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting, dan Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Islamic Social Reporting.

Kata kunci: Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Islamic Social Reporting

Abstract - This study aims to examine the effect of the Sharia Supervisory Board, Company Size, Profitability, and Leverage on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. The population in this study are Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2015-2019. Sampling was done by purposive sampling method and resulted in 50 data samples. The type of data used is secondary data derived from annual financial reports, where the data can be obtained on the website of each Islamic commercial bank. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis which previously carried out classical assumption tests including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results of this study indicate that the Sharia Supervisory Board and Profitability have no effect on Islamic Social Reporting, Company Size has a significant positive effect on Islamic Social Reporting, and Leverage has no significant effect on Islamic Social Reporting.

Keywords: *Sharia Supervisory Board, Company Size, Profitability, Leverage, Islamic Social Reporting (ISR)*

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang sering disebut dengan *Triple Bottom Line* (3P). *Triple Bottom Line* dapat diwujudkan dalam bentuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perpaduan tiga elemen (*triple bottom line*) ini adalah kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Di Indonesia, pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* telah disusun beberapa regulasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain adalah UUD Pasal 33 UUD 1945 tentang Pengertian Perekonomian, Pemanfaatan SDA, dan Prinsip Perekonomian Nasional, UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Peraturan Menteri BUMN No. 5 Tahun 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan PSAK No. 101 Tahun 2017 tentang Ketentuan dalam Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Mahdalena (2017) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mendapat dukungan dari pemerintah. Hal itu terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya item pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan perusahaan (Murtadlo dan Nuraeni, 2019). Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam lembaga atau institusi yang berlandaskan syariah, semakin besar dari waktu ke waktu.

Khasanah dan Yulianto (2015) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi akuntansi saat ini mulai berkembang, standar pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang diderivasi dari nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar ini sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR pertama kali digagas oleh Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman, Thani dan Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Munculnya konsep ISR diharapkan melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga memberikan kontribusi yang berarti pada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis serta perdagangan yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu, dengan mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan maka akan terpenuhinya kebutuhan publik terhadap suatu informasi atau pengungkapan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan aktivitas sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Conduct and Disclosure for Islamic Financial Institutions* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing*

Organization for Islamic Financial Institutions) pada *Governance Standard for Islamic Social Institutions* No.7 yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR merupakan cara yang dibangun untuk mengetahui sejauh mana penerapan aktivitas sosial yang berbasis Islami dalam laporan tahunan perusahaan. Pada umumnya cakupan Indeks ISR yang mengacu pada literatur dan penelitian-penelitian terdahulu meliputi enam tema pengungkapan, yaitu *finance and investment theme, product and service theme, employees theme, society theme, environment theme, and corporate governance theme*. Masing-masing tema memiliki indikator-indikator, yang seluruhnya berjumlah 50 indikator. Tema-tema pengungkapan ini meliputi pelaporan ekonomi yang harus berdasarkan pada prinsip akad-akad syariah, yaitu tidak mengandung *zhulûm* (kezaliman), *ribâ*, *maysîr* (judi), *gharâr* (penipuan), barang yang haram dan membahayakan.

Oleh sebab itu, ISR digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan tanggung jawab sosial khususnya untuk entitas bisnis yang berbasis syariah. Hal inilah yang dijadikan pondasi yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan. Kajian terhadap ISR ini juga merupakan jawaban atas keterbatasan laporan sosial konvensional dikarenakan konsep ISR tidak hanya mendasarkan pada aspek moral dan etika saja, tetapi juga terjiwai oleh unsur spiritual (ketentuan syariah Islam). Kajian ini juga membantu para pengambil keputusan muslim untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan yang berbasis syariah dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai ketentuan Islam. Hal ini tentu saja dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan sekitarnya (Cahya, 2018).

Idealnya, Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dapat menjadikan *Islamic Social Reporting* sebagai suatu hal yang penting bagi reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah, karena dengan mengungkapkan ISR, lembaga keuangan syariah yang dapat mengungkapkan ISRnya dengan sangat baik akan dipandang sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.

Namun realitanya, pada penelitian Asriati dkk (2016) dengan menggunakan sampel 22 Bank Umum Syariah tahun 2012-2014 menunjukkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Malaysia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi pelaksanaan maupun pengungkapan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan Malaysia memperoleh skor pengungkapan 61,27%, sedangkan Indonesia mendapatkan skor 53,73%.

Sepanjang tahun penelitian 2012 sampai 2015, pengungkapan item-item ISR berada pada tingkat 64-74%. Hasil ini walau belum menunjukkan hasil yang optimal tetapi tidak terlalu mengecewakan untuk pengungkapan ISR oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index*. Berdasar atas penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pada dasarnya pengungkapan laporan tahunan entitas bisnis syariah sudah cukup akuntabel, tetapi dari unsur pengungkapan yang memperhatikan indeks ISR masih belum ada satupun yang mencapai hasil yang benar-benar maksimal. Apabila mengacu pada konsep *Social Report Continuum* yang dikembangkan Dusuki tahun 2008, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi ISR masuk dalam kategori *strategic* (artinya belum sepenuhnya menyentuh kategori *taqwa-centric*). Entitas bisnis dalam kategori ini sudah memenuhi tanggung jawab sosial mereka, termasuk tanggung jawab filantropi atau altruistik seperti memberikan kontribusi sukarela kepada masyarakat, memberikan waktu dan uang untuk pekerjaan baik yang mereka anggap dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, melalui publisitas dan niat baik yang positif sehingga kedepannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya mengamankan keuntungan jangka panjangnya (Cahya dan Rohmah, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Menurutnya ISR bukan hanya sekedar kegiatan, namun ISR

merupakan kebutuhan para *stakeholder* yang menjadikan perusahaan tetap melakukan pengungkapan meskipun memiliki laba tinggi atau rendah. Begitu juga halnya dalam tingkat likuiditas dan *leverage* perusahaan.

Rosiana dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *size* yang tinggi, sudah tentu perusahaan tersebut perusahaan besar. Dimana perusahaan besar akan memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan *Islamic Governane Score* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Khasanah dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa *Investment Account Holders* dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jannah dan Asrori (2016) menyatakan bahwa *Size*, dan Jenis produk berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan GCG, dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini berarti perusahaan yang memproduksi jenis makanan dan minuman lebih tinggi tingkat pengungkapan ISRnya daripada perusahaan lain, dan banyak sedikitnya saham yang dimiliki publik tidak berpengaruh terhadap meningkatnya pengungkapan ISR.

Verawaty dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR. Karena dengan adanya likuiditas maka perusahaan tersebut dianggap sudah memiliki tingkat likuiditas yang bagus dan perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat-tingkat likuiditas mereka dalam menyediakan pengungkapan ISR bagi para pengguna laporan perusahaan.

Hasanah dkk (2017) menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sulistyawati dan Yuliani (2017) menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial. Sedangkan variabel *size*, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap ISR secara parsial.

Rostianti dan Sukanta (2018) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan karena semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank yang sesuai dengan prinsip syariah semakin efektif sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami juga meningkat. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena tinggi atau rendahnya profitabilitas dan *leverage*, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengguna informasi.

Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* serta efisiensi biaya terbukti tidak signifikan berpengaruh sedangkan umur (*age*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR tidak dipengaruhi oleh semata-mata faktor keuangan perusahaan, namun faktor lain selain faktor keuangan lebih mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah misalnya faktor kedewasaan perusahaan yang diukur dengan Umur Perusahaan.

Yang menjadi tugas pokok dan perhatian utama dari dewan pengawas syariah adalah dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah. Salah satu tugas dewan pengawas syariah antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan bisa diakui sebagai bentuk

Islamic Social Reporting perusahaan. Semakin baiknya peran dewan pengawas syariah dalam mengawasi segala aktifitas perbankan yang harus dijalankan didasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja dan output yang dihasilkan oleh perbankan syariah seperti hasil penelitian Sutapa dan Hanafi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran dewan pengawas syariah yang diukur menggunakan jumlah dewan pengawas syariah akan memberikan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional perbankan syariah agar terjamin kesesuaiannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Kegiatan tersebut antara lain menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR. Jumlah dewan pengawas syariah yang ada di tiap perbankan syariah antara 2 sampai 5 orang (peraturan BI No. 6/24/PBI/2004). Dengan adanya jumlah dewan pengawas Syariah yang rata-rata 2 orang akan mendukung legitimasi teori yang mendorong organisasi supaya berperilaku dengan memperhatikan nilai sosial di lingkungan organisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2016) dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa anggota dewan pengawas syariah yang cukup banyak dengan beragam pengalaman, perspektif dan kompetensi dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif terutama pada hal pengungkapan ISR.

Variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang besar harus memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak dimana hal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Aini dkk, 2017). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Rosiana dkk (2015), Jannah dan Asrori (2016), dan Aini dkk (2017) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Bank dalam posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Bank dengan profitabilitas yang tinggi membuat manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung jawab sosialnya yang luas kepada para stakeholders (Ramadhani, 2016). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Aini dkk, 2017). Penelitian Taufik dkk (2015), Hasanah dkk (2017), dan Rostianti dan Sukanta (2018) telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Leverage adalah faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan ISR. Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

II. LANDASAN TEORI

2.1 Dewan Pengawas Syariah

Yaya dkk (2014:26) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah adalah suatu badan terafiliasi yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional dalam setiap Lembaga Keuangan Syariah, Dewan Pengawas Syariah terdiri dari pakar di bidang syariah yang memiliki pengetahuan di bidang perbankan.

Soemitra (2016:40) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah wakil Dewan Syariah Nasional (DSN) pada lembaga keuangan Syariah yang bersangkutan.

2.2 Ukuran Perusahaan

Firmansyah (2013:64) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain.

Riyanto (2012:305) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Brigham & Houston (2010:4) menyatakan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:116) profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya.

2.4 Leverage

Menurut Wiagustini (2010:77), Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman.

Menurut Harahap (2015:306), *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2015:157), *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.5 Islamic Social Reporting

Othman et al (2010:139) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* adalah suatu standar pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan prinsip syariah.

Menurut Arsyi (2015:7) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari Social Reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Dalam ISR, penekanan difokuskan pada keadilan sosial melalui melampaui melaporkan lingkungan, hak minoritas dan karyawan.

Menurut Sunarto (2016) ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan pijakan Islam.

Menurut Cahya dan Rohmah (2019) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah bentuk pelaporan kegiatan sosial berdasarkan prinsip spiritual dan harapan masyarakat yang secara holistik terkait dengan peran perusahaan dalam masyarakat dan lingkungan.

III. METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal (*causal assosiative research*). Menurut Sanusi (2012:14), desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel.

Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dimana terdapat variabel bebas yaitu dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, dan variabel terikat yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.2 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan perbankan syariah dan mempublikasikan *annual report* tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam

annual report-nya.

c. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel independen yang akan diteliti (Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*).

d. Perusahaan perbankan syariah tidak mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut atau lebih.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, dimana data tersebut dapat diperoleh pada situs masing-masing bank umum syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data laporan tahunan diperoleh melalui situs masing-masing bank umum syariah dan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Metoda Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	50	0.00	1.00	0.2800	0.45356
SIZE	50	4349580.00	112291867.00	27194106.4400	27219001.07475
PROFITABILITAS	50	-10.77	4.27	0.9570	1.96910
LEVERAGE	50	0.19	7.83	1.5984	1.23880
ISR	50	47.96	76.92	63.7252	6.63057
Valid N (listwise)	50				

- Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki dewan pengawas syariah berjumlah 3 orang berturut-turut selama 5 tahun yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan sisanya berjumlah 2 orang.
- Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 4.349.580 (jutaan) pada PT Bank Aceh Syariah, nilai maksimum 112.291.867 (jutaan) pada PT Bank Syariah Mandiri, memiliki rata-rata 27.194.106 (jutaan) dan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 27.219.001,075.
- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -10,77% pada PT Bank Panin Syariah, nilai maksimum 4,27% pada PT Bank NTB Syariah, memiliki rata-rata 0,96% dengan standar deviasi ROA sebesar 1,97.
- Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,19% pada PT Bank NTB Syariah, nilai maksimum 7,83% pada PT Bank Aceh Syariah, memiliki rata-rata 1,598% dengan standar deviasi sebesar 1,238.
- Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai minimum 47,96% pada PT Bank NTB Syariah tahun 2015, nilai maksimum 77% pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019, memiliki rata-rata (mean) 63,73% dan standar deviasi sebesar 6,63

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.24249779
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.060
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Error	Beta				
1	(Constant)	58.472	1.178		49.650	0.000		
	DPS	-2.897	1.845	-0.198	-1.570	0.123	0.571	1.751
	SIZE	2.064E-07	0.000	0.847	6.303	0.000	0.504	1.986
	PROFITABILITAS	-0.070	0.325	-0.021	-0.215	0.830	0.976	1.025
	LEVERAGE	0.325	0.567	0.061	0.572	0.570	0.809	1.235

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel output “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel DPS (X1) adalah 0,571, Size (X2) adalah 0,504, Profitabilitas (X3) adalah 0,976, dan *Leverage* (X4) adalah 0,809. Nilai *Tolerance* dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel DPS (X1) adalah 1,751, Size (X2) adalah 1,986, Profitabilitas (X3) adalah 1,025, dan *Leverage* (X4) adalah 1,235. Nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	0.591	0.554	4.42704	1.927

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, DPS, PROFITABILITAS, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel output “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,927. Selanjutnya dibandingkan dengan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikan 5% dengan rumus (k;N) = (4;50) maka ditemukan nilai dL sebesar 1,3779 dan dU sebesar 1,7214.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,927 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7214 dan kurang dari (4-dU) 4-1,7214=2,2786. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Correlations							
			DPS	SIZE	PROFITABILITAS	LEVERAGE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPS	Correlation Coefficient	1.000	.404**	-.0151	0.157	-0.040
		Sig. (2-tailed)		0.004	0.294	0.275	0.782
		N	50	50	50	50	50
	SIZE	Correlation Coefficient	.404**	1.000	-.0174	.685**	-0.003
		Sig. (2-tailed)	0.004		0.226	0.000	0.984
		N	50	50	50	50	50
	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	-.0151	-.0174	1.000	-.362**	-0.173
		Sig. (2-tailed)	0.294	0.226		0.010	0.230
		N	50	50	50	50	50
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	0.157	.685**	-.362**	1.000	0.058
		Sig. (2-tailed)	0.275	0.000	0.010		0.689
		N	50	50	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.040	-0.003	-0.173	0.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.782	0.984	0.230	0.689	
		N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel DPS (X1) adalah 0,782, Size (X2) adalah 0,984, Profitabilitas (X3) adalah 0,230, dan Leverage (X4) adalah 0,689. Karena nilai signifikan keempat variabel di atas lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokidastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	0.591	0.554	4.42704

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, DPS, PROFITABILITAS, SIZE

Hasil statistik di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,591. Hal ini berarti bahwa sebesar 59,1% variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dan sisanya 40,9% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal selain dari variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1272.318	4	318.079	16.230	.000 ^b
	Residual	881.941	45	19.599		
	Total	2154.258	49			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, DPS, PROFITABILITAS, SIZE

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Diketahui nilai F hitung adalah sebesar 16,230. Karena nilai F hitung $16,230 > F$ tabel 2,57, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.3 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.472	1.178		49.650	0.000
	DPS	-2.897	1.845	-0.198	-1.570	0.123
	SIZE	2.064E-07	0.000	0.847	6.303	0.000
	PROFITABILITAS	-0.070	0.325	-0.021	-0.215	0.830
	LEVERAGE	0.325	0.567	0.061	0.572	0.570

a. Dependent Variable: ISR

1) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, untuk variabel dewan pengawas syariah diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,570 < 2,014$. Karena t statistik $< t$ tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar $0,123 > 0,05$, berarti H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,303 > 2,014. Karena t statistik > t tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar 0,000 < 0,05 berarti H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,125 < 2,014. Karena t statistik < t tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar 0,830 > 0,05, maka dapat disimpulkan H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4) Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, untuk variabel *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,572 < 2,014. Karena t statistik < t tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar 0,570 > 0,05, berarti H4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.4 Pembahasan Penelitian

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.705 ^a	0.496	0.464	19934621.36317	
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, DPS, PROFITABILITAS					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5731084.958	5235200.038		1.095	0.279
	DPS	36785163.860	6294930.963	0.613	5.844	0.000
	PROFITABILITAS	-430861.318	1462711.195	-0.031	-0.295	0.770
	LEVERAGE	7241935.612	2321323.977	0.330	3.120	0.003
a. Dependent Variable: SIZE						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	0.591	0.554	4.42704
a. Predictors: (Constant), SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DPS				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.472	1.178		49.650	0.000
	DPS	-2.897	1.845	-0.198	-1.570	0.123
	PROFITABILITAS	-0.070	0.325	-0.021	-0.215	0.830
	LEVERAGE	0.325	0.567	0.061	0.572	0.570
	SIZE	2.064E-07	0.000	0.847	6.303	0.000
a. Dependent Variable: ISR						

4.4.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,570 < 2,014$. Karena t statistik $< t$ tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar $0,123 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil analisis *Standardised Beta* DPS menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar $-2,897$ dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar $0,123 > 0,05$. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-2,897$. Nilai negatif tersebut berarti bahwa setiap peningkatan DPS sebesar satu poin, maka pengungkapan ISR akan turun sebesar $2,897$ poin. Maka dapat dikatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya, besar kecilnya ukuran dewan pengawas syariah yang terdapat pada masing-masing Bank Umum Syariah tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini disebabkan karena tidak semua Dewan Pengawas Syariah berperan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Mekanisme kerja Dewan Pengawas Syariah hanya terbatas pada kesesuaian produk atau akad yang berlandaskan pada prinsip syariah, tidak terlibat secara langsung berkaitan dengan keputusan manajemen dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar $6,303 > 2,014$. Karena t statistik $> t$ tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil analisis *Unstandardised Beta* Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar $2.064E-07$. Sedangkan signifikansi Ukuran Perusahaan terhadap ISR sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan signifikan berpengaruh terhadap ISR. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar $2.064E-07$ berarti bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu poin, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar $2.064E-07$ poin. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,05$ menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan perbankan syariah, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Jadi, perbankan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perbankan syariah yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2015), Jannah dan Asrori (2016), dan Aini dkk (2017).

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,125 < 2,014$. Karena t statistik $< t$ tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar $0,830 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil analisis *Standardised Beta* Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar $-0,070$ dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar $0,830 > 0,05$. *Unstandardised Beta* Profitabilitas menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan menurunkan ISR sebesar $-0,070$. Sedangkan signifikansi $0,830 > 0,005$ dapat dikatakan bahwa

Profitabilitas terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap ISR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan ISR tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Pengungkapan akan tetap dilakukan terlepas dari tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki. Perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat penting sebagai wujud transparansi untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan di mata para pengguna laporan, terutama stakeholder muslim. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami untung maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawaty dkk (2016), Sulistyawati dan Yuliani (2017), dan Hasanah dkk (2017).

4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Hasil analisis *Standardised Beta Leverage* menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar 0,325 dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar $0,570 > 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa *Leverage* terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap ISR. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,325. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *Leverage* perusahaan sebesar satu poin, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 0,325 poin. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,570 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan kata lain, besar kecilnya hutang tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah.

Leverage yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan. Sedangkan pada entitas non syariah, kewajiban merupakan suntikan modal untuk memaksimalkan laba. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perbankan syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

V. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Dari hasil penelitian, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dapat terjadi karena Dewan Pengawas Syariah tidak terlibat secara langsung dengan keputusan manajemen dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Dari hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan semakin besar

ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Semakin banyak informasi yang diungkap, akan mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik.

4. Dari hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Karena perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.
5. Dari hasil penelitian, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Bank Umum Syariah dengan tingkat *leverage* tinggi atau rendah akan tetap melakukan pengungkapan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengguna informasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, agar dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih luas dan lebih baik lagi.
2. Bagi regulator, agar dapat menciptakan sistem dan peraturan baku dalam penentuan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk perusahaan berbasis syariah.
3. Bagi masyarakat, agar dapat berpartisipasi dan ikut mengawasi pengungkapan ISR pada perusahaan berbasis syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menambah rentang waktu pengamatan untuk menambah jumlah data agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan ISR, memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis Bank Syariah di Indonesia seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan) pada situs masing-masing perusahaan.
2. Beberapa perusahaan yang dijadikan sampel mempublikasikan laporan keuangan dan annual report 2019 mereka pada waktu yang berdekatan dengan tenggat waktu pengerjaan skripsi penulis.
3. Beberapa perusahaan tidak menjelaskan atau melaporkan secara rinci kegiatan pertanggungjawaban sosial yang telah mereka lakukan karena belum adanya standar baku dalam penentuan pengungkapan ISR

DAFTAR REFERENSI

- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management Research, 128-146.
- Fitria *et al.* 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi 13.
- Othman, R., & Thani, A.M. 2010. *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*. International Business & Economics Research Journal, 12, 135-144.
- Suhardjanto, D. & Wardhani M. 2010. *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 14 (1), 81.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility*, 8 (1), 12-29.
- Wan Abdullah, W. A. *et al.* 2011. *Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosures and Zakat Disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic Banks*. In AFAANZ Conference, 3-5.
- Chariri, Charles. 2012. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*, 1-15.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanusi, Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiawati, Septi dan Surya Raharja. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*.
- Firmansyah, Irman. 2013. *Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan menurut Pandangan Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*. Bandung: Mujahid Pres.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Azhar Abdul & Abdullah Awadh Bukair. 2013. *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries*, 6 (2), 67.
- Astuti, Tri Puji. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*.
- Maulida, Adelhita Purnasanti, Agung Yulianto dan Asrori. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang*

- Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Mataram: Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Sujarweni, V, W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yaya, R., Martawireja, A.E., dan Abudurahim, R. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, Zayyinatul, dan Agung Yulianto. 2015. *Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*. *Accounting Analysis Journal*. AAJ, 4 (4), 1-10.
- Lestari, Santi. 2015. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2010-2014*, 17-22.
- Suad Husnan dan Enny pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Taufik, dkk. 2015. *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, 13 (2), 192-194.
- Cahaya, Bayu Tri dan Umi Hanifah. 2016. *Meretas Aktualitas Islamic Social Report: Sebagai Corporate Social Responsibilities Framing Berbasis Syariah (Dalam Pendekatan Filosofis)*, 4 (1), 13-16.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jannah, Awalya Ma'rifatul dan Asrori. 2016. *Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR*. *Accounting Analysis Journal*. AAJ, 5 (1), 7-8.
- Peni Nugraheni dan Ristina Wijayanti. 2017. *Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic social reporting (An empirical study on the Sharia Securities List)*, 20 (1).
- Purwanti, Ari. 2016. *Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk dan Jasa Pada Bank Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4 (2).
- Soemitra, A. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana, Jakarta, 40.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunarto, Citra Novi. 2016. *Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Index*, 2 (1), 31.
- Verawaty, Jaka Darmawa, dan Ayu Kariza. 2016. *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, 4 (1), 53-55.
- Aini, Nur et al. 2017. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, 6 (1), 74-77.
- Hasanah, Nindya Tyas et al. 2017. *Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap*

- Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, 5 (2).
- Mahdalena. 2017. *Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*.
- Salman, K.R. 2017. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Indeks, Jakarta, 20.
- Sulistyawati, A. I., & Yuliani, I. 2017. *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*, 13 (2), 24-25.
- Uun Sunarsih dan Ferdiansyah. 2017. *Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure*, 9 (1).
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*. Depok: Kencana.
- Cahaya, Bayu Tri. 2018. *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. Bogor: UIKA Press.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2 (2), 159-160.
- Rizfani, Khaerun Nissa dan Deni Lubis. 2018. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index*, 6 (2), 113-114.
- Rostianti, Siti Sara dan Tuntun A. Sukanta. 2018. *Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, 4 (2), 1241-1243.
- Cahaya, Bayu Tri dan Farida Rohmah. 2019. *Evolution of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility*, 5 (2).
- Murtadlo, Kholid dan Nuraeni. 2019. *Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*, 10 (2), 333.
- Sutapa dan Rustam Hanafi. 2019. *Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*, 8 (2), 160-161.
- Putri, Aning Kesuma dkk. 2019. *The effect of Islamic Social Reporting Index on Islamic Banking Financial Performance in Indonesia*, 7 (4).
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.